



Sosialisasi Model Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Negatif Peserta Didik

Dwi Noviani¹, Hilmin², Choiriyah³, Aditya⁴

^{1*2,4}Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah, Indralaya

³Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri

Email: dwi.noviani@iaiqi.ac.id, hilmin@iaiqi.ac.id, choi@stebisigm.ac.id, Aditya210698@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received Agustus 10, 2023

Revised Agustus 20, 2023

Accepted Agustus 22, 2023

Kata Kunci:

Model, Pendidikan Agama Islam, Prilaku, Negatif

Keywords:

Model, Islamic Religious Education, Behavior, Negative



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Dwi Noviani, et.al.
Published by Penerbit dan Percetakan CV.
Picmotiv

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini membahas tentang Sosialisasi Model Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Negatif Peserta didik. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman mendalam kepada pendidik tentang nilai-nilai Islam dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk mencari solusi yang holistik dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Model pendidikan agama Islam menjadi fokus sebagai landasan untuk membentuk karakter peserta didik serta dapat memberikan dampak positif dalam menanggulangi perilaku negatif. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang norma-norma moral dalam Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, menjadikan peserta didik mampu mengelola emosi, konflik, dan tekanan dengan cara yang sesuai dengan ajaran agama. Selain daripada itu dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan karakter berbasis agama Islam sebagai upaya pencegahan perilaku negatif peserta didik. Implikasi praktis dapat diaplikasikan dalam perancangan kurikulum, pelatihan guru, dan kebijakan sekolah untuk memperkuat peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter positif dan moral peserta didik.

ABSTRACT

This community service activity discusses the Socialization of the Islamic Religious Education Model in Overcoming Negative Student Behavior. The aim of this community service activity is to provide educators with a deep understanding of Islamic values and be able to implement them in everyday life. Therefore, it is important to look for solutions that are holistic and in accordance with religious values. The Islamic religious education model is the focus as a basis for forming students' character and can have a positive impact in overcoming negative behavior. It is hoped that this activity can provide a better understanding of moral norms in Islam and apply them in everyday life. Apart from that, it makes students able to manage emotions, conflict and pressure in a way that is in accordance with religious teachings. Apart from that, it can contribute to the development of character education based on the Islamic religion as an effort to prevent students' negative behavior. The practical implications can be applied in curriculum design, teacher training, and school policies to strengthen the role of Islamic religious education in shaping the positive and moral character of students.

Pendahuluan

Pendidikan dapat dilaksanakan baik secara formal dan informal. Sebagai salah satu institusi pendidikan resmi, sekolah memiliki tanggung jawab menjalankan proses pembentukan karakter bagi peserta didik (Fajri & Mirsal, 2021; Hariandi et al., 2023; Nugraha & Hasanah, 2021; Rahman et al., 2020; Sutrisno & Samsuri, 2023). Hal ini sejalan dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Pasal 3, menggarisbawahi bahwa pendidikan ditingkat nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi dan membentuk watak yang mulia bagi warga negara, dengan akhir tujuan meningkatkan intelegensia dan kualitas hidup masyarakat (DPR RI, 2003). Karakter dalam konteks ini tidak sekadar merujuk pada perilaku yang baik, melainkan mencakup totalitas individu (Keban, 2022; Mudlofir, 2016). Fenomena dekadensi moral terjadi akibat tidak terkendalikannya kemajuan dari teknologi yang berkembang begitu pesat, selain itu juga pengaruh budaya luar mewarnai terjadinya dekadensi moral.

Maka dari itu kegiatan pembelajaran hendaknya menjadi prioritas untuk melihat ke depan yakni belajar untuk mengantisipasi realitas, ini makin menjadi penting bagi anak dan remaja yang hidup dalam era globalisasi yang menuntut keterbukaan dan kelenturan dalam pemikiran serta kemampuan memecahkan masalah-masalah non rutin secara kreatif dan kritis. Oleh sebab itu, dibutuhkan keterampilan-keterampilan tertentu yang menyiapkan peserta didik untuk dapat bersaing pada tingkat nasional dan internasional dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan ekonomi. Yang tidak kalah pentingnya ialah pendidikan humaniora dan pendidikan nilai. Terutama peserta didik yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikisnya, dimana pada masa-masa yang seperti itu seorang anak akan mengalami banyak perubahan sikap dan perilaku yang pada umumnya mengalami gejolak untuk melakukan sesuatu yang baru, sebagai bentuk rasa ingin tahu atau sekedar coba-coba dan seorang anak seusia remaja cenderung ingin melakukan hal-hal berbau negatif (Noviani, et.al, 2024).

Sehingga perlu adanya kontrol dari berbagai pihak, baik itu dari pihak keluarga, masyarakat dan pihak sekolah. Dan sebagai pihak yang berperan penting dalam membina dan mengarahkan anak untuk dapat mengontrol ketidakstabilan emosi seorang anak didik adalah para pendidik yang ada di sekolah-sekolah dengan memberikan nasehat-nasehat serta saran kepada peserta didik yang mengalami gejolak untuk membantu dalam merubah sikap dan tingkah lakunya. Guru memiliki sebagian tanggung jawab orang tua untuk memberikan pendidikan, ketika anak dilimpahkan kepada guru di sekolah. Tidak peduli anak dari keluarga mana yang dilimpahkan. Guru merupakan orang tua peserta didik di sekolah, sebagai orang tua di sekolah memang seharusnya guru bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik (Anhar, 2018; Samsul AR, 2020; Sulistiyo, n.d.; Suprihatin, 2019).

Bimbingan terhadap peserta didik yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam tidaklah mengambil wewenang guru Bimbingan Konseling, karena setiap guru berperan dalam proses pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.

Metode Pengabdian

Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam bentuk seminar ini merupakan materi tentang model pendidikan agama Islam dalam menanggulangi perilaku negatif peserta didik dan tanya jawab. Tempat kegiatan pelaksanaan seminar dilaksanakan di PP Hidayatul Mubtadiin Muara Enim. Kegiatan dilaksanakan selama 1 hari pada hari Selasa

tanggal 13 Agustus 2024. Adapun kegiatan yang dilakukan pada kegiatan tersebut sebagai berikut:

- a) Registrasi Peserta
- b) Penyampaian materi oleh Dr. Dwi Noviani, M.Pd.I dengan judul Model PAI Dalam Menanggulangi Perilaku Negatif Peserta didik yang diikuti oleh 20 peserta seminar yaitu Guru PP Hidayatul Mubtadiin Muara Enim
- c) Moderator pada kegiatan ini adalah Choiriyah S.H.I., M.Pd.I. dan Aditya (Mahasiswa PPs IAIQI)
- d) Doa dan penutup pada kegiatan ini adalah Dr. Hilmin, S.H., M.Pd.I.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pengabdian masyarakat merupakan salah satu aspek dari Tridarma Perguruan Tinggi IAIQI Indralaya yang diarahkan pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa. Maka perlu ditingkatkan seiring dengan perkembangan yang ada. Kualitas pelayanan dapat dilihat pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pengabdian kepada masyarakat.

Hasil dari sosialisasi tersebut memberikan wawasan yang komprehensif bahwa bahwa model pendidikan agama Islam dapat menjadi suatu pendekatan yang efektif dalam menanggulangi perilaku negatif peserta didik. **Pendidikan Nilai Moral:** Model pendidikan agama Islam menitikberatkan pada nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam ajaran Islam. Peserta didik diajarkan tentang kebaikan, keadilan, kesabaran, dan kasih sayang, sehingga dapat membentuk karakter positif. **Pengembangan Kesadaran Spiritual:** model pendidikan agama Islam dapat membantu peserta didik mengembangkan kesadaran spiritual. Dengan memahami prinsip-prinsip kehidupan yang ditetapkan dalam agama Islam, peserta didik dapat merasa lebih terhubung dengan nilai-nilai keagamaan dan memiliki pegangan hidup yang kuat. **Etika dan Tanggung Jawab:** Pendidikan agama Islam mengajarkan konsep tanggung jawab, baik terhadap diri sendiri, sesama manusia, maupun terhadap Tuhan. Hal ini dapat membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan etika yang baik pada peserta didik. **Pencegahan Perilaku Negatif:** Dengan memberikan pemahaman yang baik tentang hukum-hukum Islam dan konsekuensinya, model pendidikan agama Islam dapat berperan dalam mencegah peserta didik terlibat dalam perilaku negatif seperti kekerasan, penyalahgunaan zat, atau perilaku menyimpang lainnya. **Pengembangan Empati:** Ajaran agama Islam mendorong pengembangan empati dan kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih memahami dan menghargai perbedaan, serta menghindari perilaku diskriminatif atau intoleran. **Pembentukan Identitas Positif:** model pendidikan agama Islam membantu peserta didik memahami identitas dan nilai-nilai yang positif. Hal ini dapat memberikan dasar kuat bagi pengembangan kepribadian yang sehat dan mengurangi kemungkinan terlibat dalam perilaku negatif. Namun, perlu diingat bahwa efektivitas dari pendekatan ini juga bergantung pada implementasinya oleh lembaga pendidikan, kualifikasi guru, dan dukungan dari lingkungan sosial dan keluarga peserta didik.

Dokumentasi Pelaksanaan Pengabdian



Gambar 1
Proses Pemberian Materi PkM

Simpulan

Menurut penjelasan narasumber dapat disimpulkan bahwa model pendidikan agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam menanggulangi perilaku negatif peserta didik. Dengan pendekatan yang digunakan dalam model ini efektif dalam membentuk perilaku positif peserta didik mengembangkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan. Melalui Pendidikan agama Islam, peserta didik diajarkan untuk saling menghormati dan menerima perbedaan dalam agama, budaya, dan latar belakang sosial. Hal ini menjadikan peserta didik lebih terbuka dan menerima terhadap orang lain yang berbeda daripada mereka. Secara keseluruhan, model pendidikan agama Islam

memiliki potensi yang besar dalam menanggulangi perilaku negatif peserta didik. Pendekatan yang digunakan dalam model ini efektif membentuk perilaku positif peserta didik dan membantu mereka mengatasi perilaku negatif. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah dan lembaga pendidikan bekerja sama untuk meningkatkan implementasi model pendidikan agama Islam dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi peserta didik.

Daftar Pustaka

- Anhar, A. S. (2018). Peranan Guru PAUD Dalam Penanaman Budi Pekerti Anak Usia Dini Melalui Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Di TK Islam Plus Mutiara Yogyakarta. In *Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga*. UIN Sunan Kalijaga.
- DPR RI. (2003). Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*.
- Fajri, N., & Mirsal, M. (2021). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. *At-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.31958/atjpi.v2i1.3289>
- Hariandi, A., Dwitama, D. B. D. P., Rahman, N. A., Ramadhani, R., & Yunsacintra, Y. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3328>
- Keban, Y. B. (2022). Pendidikan Karakter, Teknologi Informasi, era society 5.0 56. *Jurnal Reinha*, 13(1).
- Mudlofir, A. (2016). Pendidikan Karakter: Konsep dan Aktualisasinya dalam Sistem Pendidikan Islam. *Nadwa*, 7(2), 229. <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.560>
- Noviani, D., Khasanah, N., Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2024). The Value of Character Education: Study of Strengthening Al-Quran Literacy Culture for the Young Generation in the Disruptive Era 5.0. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 65-78.
- Nugraha, D., & Hasanah, A. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Budaya Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1). <https://doi.org/10.26418/jppkn.v2i1.40803>
- Rahman, A., Zulkifli, Z., & Juanda, J. (2020). Model Inovasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(2). <https://doi.org/10.31571/pkn.v4i2.2146>
- Samsul AR. (2020). Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama. *Al-Irfan*, 3(1), 37-51.
- Sulistiyo, R. (n.d.). *Penguatan Peran Guru Pendidikan Agama Islam*.
- Suprihatin. (2019). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlaqul Karimah Siswa. *At-Tajdid*, 03(01), 50-69.
- Sutrisno, C., & Samsuri, S. (2023). Penanaman Nilai Nasionalisme dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.4981>

